

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2018, Angka Kematian Neonatal (AKN) di Indonesia sebesar 19 kematian/1000 kelahiran hidup, hal ini disebabkan karena Ikterus sebesar 6 %. Ikterus terjadi apabila terdapat bilirubin dalam darah. Pada sebagian besar neonatus, ikterus akan ditemukan dalam minggu pertama dalam kehidupannya. Kejadian ikterus terdapat pada 60% bayi cukup bulan dan pada bayi kurang bulan 80%. Ikterus ini pada sebagian lagi bersifat patologik yang dapat menimbulkan gangguan yang menetap atau menyebabkan kematian. Karena setiap bayi dengan ikterus harus ditemukan dalam 24 jam pertama kehidupan bayi atau bila kadar bilirubin meningkat lebih dari 5 mg/dl dalam 24 jam (SDKI, 2018).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 menunjukkan bahwa angka kematian bayi (AKB) sebanyak 2,9 per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan AKB pada tahun 2018 adalah sebanyak 2,8 per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi terus ditekan dari target kinerja Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2019 pada RJPMD Provinsi Sumatera Utara yang diperkirakan sebesar 4,5 per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu dalam kandungan dan luar kandungan. Kematian bayi dalam kandungan adalah kematian bayi yang dibawa oleh bayi sejak lahir seperti asfiksia. Sedangkan kematian bayi luar kandungan atau kematian post neonatal disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh dari luar (Vivian, 2018).

Angka kematian bayi (0-12 bulan) di Indonesia masih tinggi, yaitu 28/1000 kelahiran hidup. Angka kematian neonatal (0-28 hari) saat ini adalah 19/1000 kelahiran hidup. Hal ini penyebab utama kematian neonatal pada minggu pertama. Penyebab kematian bayi paling besar adalah gangguan pernapasan (35,9%), prematuritas dan berat badan lahir rendah (BBLR) 32,4%, sepsis (12%), hipotermi (6,3%), kelainan darah/hiperbilirubinemia (5,6%), postmatur (2,8%) dan ikterus (10,6) (Risksdas, 2018).

Ikterus neonatorum merupakan keadaan klinis pada bayi yang ditandai oleh pewarnaan ikterus (kuning) pada kulit dan sklera akibat akumulasi bilirubin tak

terkonjugasi yang berlebih. Ikterus secara klinis akan mulai tampak pada bayi baru lahir bila kadarbilirubin darah 5-7 mg/dL (Lissauer, 2018). Faktor – faktor yang bisa menyebabkan terjadinya ikterus secara garis besar adalah produksi bilirubin berlebih, gangguan proses uptake dan konjugasi hepar, gangguan transportasi dalam metabolisme dan gangguan dalam ekskresi (Rahmawati, Pranoto dan Widiyaningsih, 2017).

Transisi menjadi orang tua akan sulit bagi ibu yang baru melahirkan. Pada minggu pertama ibu masih belum siap menerima tugas-tugas barunya sebagai ibu. Pada ibu sering terjadi perasaan tidak mahir dan tidak mampu dalam melakukan keterampilan perawatan bayi, misalnya dalam memberikan ASI atau menyusui bayi. Kesulitan yang dialami ibu meliputi kendala dalam merawat bayi, dan adanya faktor penghambat dari internal berupa : perasaan tidak mampu, pengalaman kurang, dan perasaan rendah diri, serta faktor eksternal berupa kurang dukungan suami atau keluarga, tenaga kesehatan dan kondisi bayi. Sehingga dukungan dan edukasi dari tenaga kesehatan diperlukan untuk mendukung ibu dalam perawatan bayinya. Dukungan dan edukasi tentang perawatan bayi yang diberikan pada ibu dari mulai yang masa nifas 24 jam sampai dengan yang 7 hari setelah melahirkan sangat diperlukan. Karena pada minggu pertama ibu masih belum siap menerima tugas-tugas barunya sebagai ibu (Yunita & Mahpolah, 2016).

Merawat bayi merupakan hal yang gampang-gampang susah, namun walaupun begitu tetap membutuhkan pengetahuan tentang cara perawatan bayi baru lahir. Karena perawatan yang salah bisa menyebabkan dampak negatif bagi bayinya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya umur, pendidikan, dan paritas (Prawirohardjo, 2010).

Merawat bayi merupakan hal yang gampang-gampang susah, namun walaupun begitu tetap membutuhkan pengetahuan dan sikap tentang cara perawatan bayi baru lahir. Karena perawatan yang salah bisa menyebabkan dampak negatif bagi bayinya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya umur, pendidikan, dan paritas (Prawirohardjo, 2017).

Berdasarkan penelitian Fitriani (2019) yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie didapatkan hasil bahwa dari 45 orang ibu yang mempunyai bayi baru lahir, dimana diantaranya 12 orang ibu tidak pernah

mengetahui tentang ikterus neonatorum, 3 orang ibu mengatakan bahwa bayi baru lahir mengalami ikterus merupakan hal biasa, dan 2 orang ibu mengatakan tahu tentang ikterus tetapi tidak mengetahui bagaimana perawatannya dan 1 ibu tidak ada tanggapan sama sekali tentang ikterus pada bayi baru lahir (Fitriani, 2019).

Penelitian Setyaningsih dan Trianingsih (2016) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang Hiperbilirubin tinggi yaitu 33 orang (73,33%), dan sikap positif yaitu 34 orang (75,56%). Demikian juga dengan penelitian Retno, 2018 Pengetahuan dan Sikap ibu tentang perawatan ikterus Neonatorum di Ruang Aisyah Rumah Sakit Ibu Kendal yang menyatakan bahwa mayoritas pengetahuan ibu baik sebanyak 18 orang (56,3%). Berbeda dengan penelitian Rolies, 2018 Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Ikterus Neonatorum di RS PMI Kota Bogor menyatakan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu cukup sebanyak 23 orang (59%) dan sikap ibu positif sebanyak 29 orang (74%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan pada bulan maret 2022 Di Klinik Sri Widia Astuti Kecamatan Batang Kuis kabupaten deli serdang, didapatkan penelitian pada 6 ibu nifas dan bayinya, 2 diantaranya mengalami ikterus fisiologis dan 4 bayi sehat, kemudian peneliti mewawancarai 6 ibu nifas tentang ikterus neonatorum. Didapatkan hasil bahwa 4 ibu nifas hanya mengetahui sebatas warna kuning merupakan perubahan warna yang wajar, untuk soal dari penyebab, perubahan fisik, komplikasi dan tanda gejala masih belum mengetahuinya, sedangkan 2 ibu nifas mengetahui sebatas warna kuning dan terkadang menjemur bayinya di pagi hari, selainnya ibu tidak mengetahuinya.

Dari survey pendahuluan dapat diketahui bahwa pengetahuan dengan sikap tentang ikterus neonatorum. Maka penulis tertarik untuk membuat penelitian mengenai "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Ikterus Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bidan Sri Widia Astuti Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka di rumuskan masalah penelitian ini adalah " Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Ikterus Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bidan Sri Widia Astuti Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022"?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Ikterus pada Bayi Baru Lahir di Klinik Bidan Sri Widia Astuti Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan ibu dengan kejadian ikterus pada bayi baru lahir di Klinik Sri Widia Astuti Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang tahun 2022.
2. Untuk mengetahui sikap ibu dengan kejadian ikterus pada bayi baru lahir di Klinik Sri Widia Astuti Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang tahun 2022.
3. Untuk mengetahui malnutrisi dengan kejadian ikterus pada bayi baru lahir di Klinik Sri Widia Astuti Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang tahun 2022.
4. Untuk mengetahui pendidikan dengan kejadian ikterus pada bayi baru lahir di Klinik Sri Widia Astuti Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang tahun 2022.
5. Untuk mengetahui usia ibu dengan kejadian ikterus pada bayi baru lahir di Klinik Sri Widia Astuti Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam pengajaran mata kuliah saat perkuliahan.

1.4.2 Bagi Klinik Bidan

Dapat meningkatkan kualitas keselamatan para pekerja. Menjadi tempat dan fasilitas pengobatan dan rehabilitatif untuk pasien kasus khususnya kasus tentang ikterus pada bayi.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan penelitian serta sebagai media untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah khususnya metode penelitian.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dan rujukan teori penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti berikutnya yang berpedoman pada penelitian ini.